

## BPBD Tangerang Terjunkan Perahu untuk Bantu Korban Banjir

**TANGERANG (IM)-** Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tangerang, Banten menerjunkan satu unit perahu karet untuk membantu aktivitas warga yang terdampak banjir di Kampung Sungai Turi, Desa Laksana, Kecamatan Pakuhaji akibat luapan aliran sungai sekitar sejak Rabu (19/1).

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Tangerang, Abdul Munir di Tangerang, Kamis (20/1) menjelaskan bahwa penyiapan satu unit perahu tersebut bertujuan untuk mengevakuasi para korban jika sewaktu-waktu volume air banjir terus meningkat.

“Warga tidak ada yang mengungsi masih di rumah masing-masing, kami hanya membantu aktivitas keluar masuk di jalan utama Kampung Turi,” katanya.

Ia menyebutkan, banjir yang merendam dua desa di Kecamatan Pakuhaji itu di akibatkan meluapnya aliran sungai dan intensitas hujan yang cukup tinggi, serta adanya kiriman air dari Bogor. Sehingga mengakibatkan ratusan rumah warga sekitar terendam hingga 50 centimeter sampai 80 centimeter.

“Banjir sungai turi ini tidak ada korban jiwa hanya saja rumah warga terendam banjir setinggi 50-80 centimeter,” ujarnya.

Selain itu, kata Munir, genangan banjir juga telah merendam gedung sekolah dasar, oleh karenanya tim dari Pos Damkar Pakuhaji dikerahkan untuk melakukan penyedotan air agar kegiatan belajar mengajar para siswa di sekolah itu tidak terganggu.

“Satu gedung Sekolah Dasar Negeri Keramat 2 dan 5 terendam banjir, tim kami dari pos Damkar Pakuhaji melakukan penyedotan di lokasi sekolah dasar tersebut,” kata dia.

Adapun untuk data korban terendam banjir yang diterima saat ini berjumlah 660 kepala keluarga (KK) atau bertambah sebanyak 310 keluarga, dengan rincian seperti di kampung Sungai Turi, RT 01, 02 RW10 Desa Laksana Kecamatan Pakuhaji sebanyak 175 KK, kemudian di RW 11, Desa Laksana sebanyak 175 KK, selanjutnya di kampung Kebon Mahi RT.01/01 Desa Gaga sebanyak 80 KK dan kampung Kamal RT. 02/05, Desa Gaga sebanyak 230 KK. ● pp



### MENKO MARVES TINJAU PEMBANGUNAN KAMPUS UIII

Menko Marves Luhut B Pandjaitan (kedua kiri) didampingi Rektor Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) Komaruddin Hidayat (kiri) meninjau progres pembangunan Kampus UIII di Cimanggis, Depok, Jawa Barat, Kamis (20/1). Dalam kunjungan kerjanya Menko Marves meninjau progres pembangunan infrastruktur tahap dua Kampus UIII di atas lahan seluas 142,5 hektar.

## Tinjau Lokasi Gempa Banten, Wapres Minta Warga Direlokasi

Beberapa daerah di Pandeglang memang rawan dan menimbulkan keresahan jika ada bencana. Saat ini pemerintah tengah menginventarisasi dan investigasi khususnya rumah terdampak. Nanti pemerintah memberikan bantuan sesuai dengan tingkat kerusakan, kata Wapres Ma'ruf Amin.

**PANDEGLANG (IM)-** Wapres Ma'ruf Amin mengatakan pemerintah tengah membuka opsi pembahasan relokasi warga terdampak gempa Banten, khususnya di Pandeglang. Warga yang akan direlokasi ini berada atau mengahuni tempat tinggal di jalur kategori merah.

“Pemerintah memang sedang memikirkan, karena daerah ini daerah ‘jalur merah’. Sekarang sedang dipikirkan apakah sebaiknya dilakukan relokasi, supaya tidak terus-menerus terjadi,” kata Ma'ruf saat meninjau korban gempa di Munjul, Pandeglang, Banten, Kamis (20/1).

Pandeglang masuk zona merah gempa bumi, karenanya Pemerintah akan melakukan relokasi penduduk ke tempat yang lebih aman, papar Wapres. Wapres menambahkan agar warga korban gempa bumi segera didata untuk kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi. Warga mau direlokasi asal tidak terlalu jauh dengan lokasi tempat tinggal yang sekarang. Beberapa daerah di Pandeglang memang rawan dan menimbulkan keresahan jika ada bencana.

“Saya meminta agar pemerintah kabupaten bersama pemerintah pusat segera mengambil kebijakan untuk melakukan relokasi, atau hal lain yang dianggap perlu, mengingat wilayah tersebut merupakan zona merah gempa bumi,” katanya.

Untuk jangka panjang, tambahannya, melihat lokasi kejadian yang dinilai sebagai zona merah terjadinya bencana, pemerintah akan melakukan pemetaan dan kemungkinan relokasi penduduk ke tempat yang lebih aman. “Karena melihat sering terjadi gempa dan juga korban terus menerus dan ketidaktenangan, ini sedang dipetakan oleh pemerintah, sedang dipikirkan,” ungkap Wapres. Kementerian Sosial dan BNPB diminta tetap berada di spot-spot lokasi korban untuk memberikan bantuan konsumsi ke warga. Selain itu, mereka didorong untuk segera menyelesaikan permasalahan, khususnya terkait dengan akses fasilitas kesehatan, pendidikan dan umum.

“Ibu menteri sosial, pak kepala BNPB terus berada di lapangan memantau keadaan, termasuk juga fasilitas-fasilitas umum kesehatan pendidikan yang bisa akan segera diperbaiki,” tutur Ma'ruf. Dalam peninjauan ini, Wapres juga menyerahkan bantuan berupa 1.000 paket sembako dan 500 paket peralatan sekolah. Bantuan diserahkan kepada 10 orang perwakilan penerima yang terdiri dari 5 orang masyarakat dan 5 anak-anak. Hadir mendampingi Wapres dalam peninjauan ini Menteri Sosial, Tri Rismaharini, Kepala BNPB Suharyanto, Wakil Gubernur Banten, Andika Hazrumy, dan Bupati Pandeglang, Irma Narulita. ● pur

## PMI Tangerang Buka Posko Layanan Penanganan Banjir

**TANGERANG (IM)-** Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Tangerang, Banten, membuka posko layanan 24 jam untuk pemantauan perkembangan cuaca serta melakukan asesmen di beberapa wilayah jika terjadi banjir. Ketua PMI Kota Tangerang, Oman Jumansyah di Tangerang, Kamis (20/1) dalam keterangan persnya PMI harus berperan aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan kemanusiaan untuk segala kondisi, apalagi di tengah kondisi pandemi COVID-19 di tambah cuaca ekstrem yang saat ini melanda Kota Tangerang.

“Bantuan ini disalurkan, karena PMI sebagai organisasi kemanusiaan dan menjalankan mandat Undang-Undang Nomor 1 tahun 2018 tentang Kepalangmerahan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 2019,” katanya. Terkait banjir yang terjadi di wilayah Benda, PMI Kota Tangerang telah menyalurkan bantuan kepada masyarakat Benda akibat terdampak genangan banjir yang berada di tiga titik kelurahan. “Kami cek langsung, ternyata di lokasi ini adalah lokasi titik genangan yang berpotensi banjir.

Artinya, jika kondisi hujan terus tinggi maka lokasi ini bisa terjadi banjir. Untuk itu, kami mengirim logistik berupa beras, mie instan, selimut dan perlengkapan alat Pembersih usai banjir,” katanya. Bantuan tersebut didistribusikan ketiga kelurahan masing-masing kelurahan diberikan berupa 10 dus mie instan, 50 dus selimut dan 100 kg beras serta alat pembersih rumah seperti sapu, pengki, sikat kamar mandi dan yang lainnya.

“Bantuan yang kami distribusikan melalui kelurahan Benda, Jurumudi dan Jurumudi Baru yang di khususnya bagi warga yang terdampak, berupa beberapa logistik khususnya mie instan, selimut, beras dan alat perlengkapan pembersih rumah supaya untuk kebutuhan pokok makan dan yang lainnya terpenuhi,” katanya.

Sementara itu Ernis Dewi Sari, Ketua PMI Kecamatan Benda mengucapkan terimakasih kepada PMI Kota Tangerang yang terus mendukung dan membantu masyarakat yang terdampak genangan banjir khususnya wilayah kecamatan Benda. ● pp

### BANYAK WARGA LEBAK TAK LULUS SMP

## Pakar Minta Perda Pendidikan Dievaluasi

**LEBAK (IM)-** Pemerintah Kabupaten Lebak dinilai tidak serius menjalankan Perda No. 3 Tahun 2019 tentang Perubahan Perda No. 2 Tahun 2010. Hal ini karena pasal dan ayat yang tercantum pada perda tidak dilaksanakan dengan baik. Pengamat Kebijakan Publik dan Politik di Lebak, Harits Hujrah Wicaksana mengatakan perda yang sudah dibuat seharusnya dapat diterapkan. Tapi kenyataannya, masih banyak anak di Lebak yang tidak tamat SMP.

“Padahal kebijakannya sudah ada (perda). Di salah satu pasal disebutkan, mewajibkan belajar selama 9 tahun. Tapi, sampai saat ini tidak ada evaluasi terkait penyelenggaraan perda,” katanya, Kamis (20/1). Harits mengaku pernah menyinggung hal ini kepada stakeholder di Pemkab Lebak. Jawaban yang ia dapat dirasa sangat mengecewakan. Menurutnya, wajib belajar itu bukan hanya ditujukan untuk masyarakat, namun pemerintah juga harus turun tangan menangani persoalan ini.

“Jawabannya ‘kita sudah membuat perda wajib belajar 9 tahun’, loh kata saya ini perspektif yang salah, enggak bisa begitu. Harusnya ketika pemerintah mewajibkan anak-anak sekolah bukan hanya anak tapi pemerintah juga. Siapkan sarana prasarannya,” tegasnya. Selain itu, Harits menilai ada beberapa pagu anggaran yang bisa dialihkan untuk pendidikan. Bukan hanya untuk sosialisasi atau rapat berkala tanpa menghasilkan apa-apa. “Sosialisasi, sosialisasi, sosialisasi, rapat, rapat, rapat. Padahal itu anggaran kalau dihitung pertahun besar sekali. Kalau anggaran itu bisa dihemat untuk perbaikan sekolah, honor guru-guru ditambah, atau kuota. Itu kan juga solusi,” ucapnya.

Menurutnya, Pemkab Lebak harus kembali membaca perda yang dibuat. Lalu dibandingkan dengan kondisi di lapangan. Setelah itu lakukan evaluasi perda 5 tahun sekali. “Saran saya mereka harus baca dan praktekkan lagi perda itu. Lebak sudah keren pemerintah sudah banyak mengambil alih tapi ada pasal banci. Intinya pemerintah punya batasan, seolah-olah kaya cuci tangan,” tegasnya. Sementara untuk masyarakat, lanjutnya, banyak program

beasiswa yang bisa diikuti. Sehingga biaya bukan lagi jadi kendala yang tidak bisa dihadapi. “Ya, belum membuat skala prioritas. Kalau pendidikan itu jadi skala prioritas, kan enak punya ilmunya, uang dapat. Uang yang bekerja dengan kita,” tandasnya. Selain itu, lanjut dia perlu pendidikan khusus kepada warga untuk menentang pariwisata di Kabupaten Lebak. Harus ada pendidikan informal berbasis sadar wisata. “Kalau saat ini visi-misi bupati adalah pariwisata, tanaman anak-anak sejak dini bagaimana mengelola tempat wisata dengan baik, masyarakat yang baik, bagaimana management wisatanya,” ujarnya. Selanjutnya, Pemkab Lebak bisa bekerjasama dengan para pelaku kreatif melalui pelatihan. Sehingga tempat-tempat wisata bisa dikelola dengan maksimal.

“Saya sepakat hari ini, ijazah itu diperlukan untuk syarat bekerja. Tapi, belum tentu orang yang punya ijazah dapat bekerja dengan baik. Kenapa? Karena tidak dibarengi soft skill dan hard skill yang ada,” paparnya. ● pra

## Banjir Akibat Sungai Turi Meluas, 660 Kepala Keluarga Ogah Dievakuasi

**TANGERANG (IM)-** Sebanyak 660 Kepala keluarga di Kampung Sungai Turi, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten, memilih bertahan di rumah yang terendam air dengan ketinggian bervariasi hingga 80 sentimeter. Sebelumnya, hingga Rabu (19/1) kemarin, banjir di wilayah tersebut hanya menggenangi 350 rumah warga setempat.

Camat Pakuhaji, Asmawi mengatakan bahwa petugas di lapangan juga telah berupaya mengevakuasi warga korban banjir untuk meninggalkan sementara rumah dan pindah ke posko pengungsian. Kondisi air yang menggenangi rumah warga di desa itu tidak juga surut dan semakin meluas hingga 310 rumah lainnya ikut terendam.

“Karena meluapnya aliran sungai besar di wilayah itu ditambah intensitas hujan yang tinggi hingga semalam,” kata Asmawi dikonfirmasi, Kamis (20/1).

Dia menjelaskan, untuk warga terdampak banjir di wilayah Sungai Turi itu, melingkupi wilayah RW 01,05,10 dan 11.

Dengan rincian jumlah rumah terdampak di RW 01 sebanyak 80 keluarga, RW 05 230 keluarga serta RW 10 dan RW 11 masing-masing 175 keluarga.

Meski banjir semakin meluas, para korban sampai saat ini masih memilih bertahan di rumah. Warga menganggap banjir itu sudah sering dan biasa terjadi. “Sampai saat ini warga tidak mau dievakuasi atau mengungsi, karena menganggap hal yang biasa,” ujar Asmawi.

Menurut Asmawi, saat ini petugas BPBD, Kepolisian dan TNI juga tengah berupaya menyiapkan pasokan makanan bagi warga terdampak banjir. Sebelumnya dua posko pengungsian di depan pos pergudangan 19 dan BLP juga telah disiapkan petugas. “Ketinggian muka air bervariasi antara 50 sampai 80 sentimeter, belum ada tanda-tanda surut. Namun situasi tetap kondusif. Kami imbau apabila ketinggian air semakin naik, warga segera siap-siap meninggalkan lokasi, mencari tempat mengungsi ke tempat lebih tinggi dan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan 3 M,” tutup Asmawi. ● pp



### PAMERAN SENI RUPA MINANGKARTA

Pengunjung mengamati karya yang dipamerkan pada pameran seni rupa After Mooi Indie Minangkarta di Galeri RJ Katamsi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta, Kamis (20/01). Pameran yang diinisiasi oleh Forum Mahasiswa Minang ISI Yogyakarta dan menampilkan puluhan karya seni rupa itu berlangsung hingga 28 Januari 2022.

## Pemkot Tangerang Kaji PTM Menyusul Ditemukannya Kasus Omicron

**TANGERANG (IM)-** Pemerintah Kota Tangerang, Banten melakukan kajian dan pembahasan terkait kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan kegiatan masyarakat di fasilitas publik seiring peningkatan kasus dan adanya empat orang yang terpapar COVID-19 varian Omicron.

“Kita masih lakukan evaluasi dalam antisipasi kasus COVID-19 ini. PTM mungkin mau dikurangi jumlah siswa di kelas yang saat ini berjalan 100 persen. Sekarang menunggu Dinas Pendidikan dan Dinkes yang masih melakukan pembahasan,” kata Wali Kota Tangerang, Arief R Wismanayah di Tangerang, Kamis (20/1).

Ia mengatakan hasil surveilans aktif kepada warga sekolah yang telah dilaksanakan Dinas Kesehatan bersama Dinas Pendidikan memang tak menemukan kasus positif COVID-19. Namun, kasus COVID-19 di tingkat kota mengalami peningkatan, begitu juga di

Provinsi Banten serta nasional. Sehingga, perlu adanya antisipasi yang dilakukan agar tak semakin menyebar. “Jenis COVID-19 apapun itu, antisipasi kita harus terus dilakukan agar tak semakin meluas,” ujarnya.

Ia mengatakan pemkot juga sedang membahas kemungkinan adanya pembatasan di ruang terbuka, seperti alun-alun dan taman yang akan ditutup. “Hasil kajian akan disampaikan segera,” ujarnya.

Sebelumnya Wali Kota Tangerang, Arief R Wismanayah menyampaikan jika ada empat warganya yang positif COVID-19 jenis Omicron hasil pelacakan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Provinsi Banten.

Saat ini keempat orang tersebut sedang menjalani isolasi di rumah sakit dan pemantauan petugas kesehatan. “Intinya sedang dirawat di rumah sakit sekarang dan nggak bisa dijelaskan di wilayah mana,” ujarnya. ● pp

## Masyarakat Keluhkan Truk Sayur Parkir Sembarangan di Jalan Sudirman

**TANGERANG (IM)-** Masyarakat pengguna jalan di kota Tangerang mengeluhkan masih banyaknya mobil bak terbuka dan truk pengangkut sayur dan buah-buahan di Pasar Induk Tanah Tinggi yang memarkirkan kendaraannya di pinggir Jalan Raya Sudirman, Kota Tangerang. Meski tidak menimbulkan kemacetan parah, kondisi truk dan mobil bak terbuka yang terparkir di pinggir jalan tersebut, cukup menghambat laju kendaraan yang melintas.

Mansur, salah seorang pengendara sepeda motor yang melintas pada jalan utama di Pusat Pemerintahan Kota Tangerang itu mengaku bingung, terhadap mobil truk yang sering terparkir di pinggir jalan itu.

Pasalnya, keberadaan truk dan mobil bak terbuka yang terparkir di pinggir jalan tersebut, menyebabkan arus lalu lintas sedikit tersendat, lantaran posisinya berada dekat dengan rel perlintasan Commuterline.

“Saya bingung, sering banget truk sama mobil bak terbuka ini parkir di pinggir jalan. Sudah tau jalan ini dekat dengan rel kereta, malah parkir di situ, padahal ini kan jalan utama,” ujar Mansur dalam keterangannya, kemarin.

Mansur juga mengeluhkan, kondisi Pasar Induk Tanah Tinggi yang kerap menjadi titik kemacetan, lantaran panjangnya antrian kendaraan yang ingin masuk ke dalam pasar induk tersebut. “Kalau menurut saya sih kayanya sudah enggak cocok lokasi Pasar Induk di Tanah Tinggi. Soalnya pasar induk ini enggak luas, jadi kendaraan

yang mau masuk saja harus mengantre sampai ke pinggir jalan,” kata dia.

Berdasarkan pantauan, terlihat beberapa mobil truk dan mobil bak terbuka terparkir di dua sisi Jalan Raya Sudirman.

Beberapa mobil truk tersebut membawa komoditi buah dan sayur yang ingin diantar ke Pasar Induk Tanah Tinggi. Dan sisanya terdapat truk yang tidak bermuatan, karena ingin mengangkut komoditi dari pasar itu.

Salah seorang supir truk terbuka yang membawa komoditi buah mengatakan, dirinya memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan itu, karena kendaraan di dalam pasar Induk Tanah Tinggi sudah banyak.

Nantinya, ketika ia melihat beberapa mobil telah keluar dari pasar induk itu, ia akan memutar balik kendaraannya untuk berangkat masuk ke dalam pasar induk. “Saya memarkirkan kendaraan saya di sini karena di dalam sudah tidak ada tempat lagi, sedang banyak mobil yang bongkar muat. Jadi saya mengantre dulu, nanti kalau beberapa kendaraan sudah keluar, baru saya masuk,” ucap salah seorang pemilik mobil truk yang memarkirkan kendaraannya di seberang Pasar Induk Tanah Tinggi, karena menunggu antrian masuk ke dalam pasar.

“Saya sudah sering saya antar komoditi kesini, jadi sudah hapal, kalau lagi ramai di dalam, mau tidak mau harus menunggu dulu jadinya di pinggir jalan ini,” pungkas supir truk yang membawa komoditi buah dari Banyuwangi, Jawa Timur tersebut. ● pp

### PENGUMUMAN RENCANA PERUBAHAN KONTRAK INVESTASI KOLEKTIF (KIK) DAN PROSPEKTUS REKSA DANA SYAILENDRA STEADY INCOME FUND

PT Syailendra Capital, selaku Manajer Investasi dari REKSA DANA SYAILENDRA STEADY INCOME FUND dengan ini mengumumkan rencana perubahan Kontrak Investasi Kolektif (“KIK”) dan Prospektus REKSA DANA SYAILENDRA STEADY INCOME FUND sehubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

- perubahan ketentuan Batas Minimum Pembelian Unit Penyerahan yang semula “batas minimum pembelian awal dan selanjutnya Unit Penyerahan adalah sebesar Rp 500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah)” menjadi “batas minimum pembelian awal dan selanjutnya Unit Penyerahan adalah sebesar Rp 100.000,- (seratus ribu Rupiah);”
- perubahan ketentuan Batas Minimum Penjualan Kembali Unit Penyerahan yang semula “Rp 500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah) untuk setiap transaksi” menjadi “Rp 100.000,- (seratus ribu Rupiah) untuk setiap transaksi;”
- perubahan ketentuan Saldo Minimum Kepemilikan Unit Penyerahan yang semula “Rp 500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah)” menjadi “Rp 100.000,- (seratus ribu Rupiah);” dan
- perubahan ketentuan Batas Minimum Pengalihan Investasi yang semula “sama dengan besarnya Batas Minimum Penjualan Kembali Reksa Dana yang bersangkutan” menjadi “Rp 100.000,- (seratus ribu Rupiah) untuk setiap transaksi.”

Untuk informasi lebih lanjut mengenai rincian perubahan ketentuan dalam KIK dan Prospektus tersebut di atas dapat diperoleh di Manajer Investasi.

Demikian pengumuman ini disampaikan kepada para Pemegang Unit Penyerahan REKSA DANA SYAILENDRA STEADY INCOME FUND serta pihak-pihak yang berkepentingan.

**SYAILENDRA** Jakarta, 21 Januari 2022  
Manajer Investasi  
PT Syailendra Capital  
terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan